

Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter

Ika Murtiningsih¹, Toni Harsan¹, Siti Fatimah¹, Anggun Cinta ZYR², Anastasya Putri W²

Dosen Prodi PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia¹

Mahasiswa Prodi PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia²

ika.murtyy@gmail.com*

*Corresponding author

Submit: 10 Juni 2022; revisi: 15 Juni 2022, diterima: 19 Juni 2021

ABSTRAK

Penyuluhan penanaman *civic disposition* bertujuan untuk menanamkan *civic disposition* kepada pemuda-pemudi agar dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berikir kritis dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Kegiatan pengabdian dilakukan di Dukuh Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten. Adapun target kegiatan pengabdian yaitu: 1. Meningkatkan pengetahuan tentang *civic disposition*; 2. Terbentuknya kesadaran tentang pentingnya peran aktif pemuda-pemudi sebagai generasi yang berkarakter; 3. Dapat mengidentifikasi masalah karakter yang dilakukan oleh pemuda-pemudi agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan ini ditujukan agar materi penanaman *civic disposition* dapat tersampaikan secara lengkap dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian, pemuda-pemudi dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Sehingga pemuda-pemudi dapat membangun pengetahuan dan kesadaran akan pembentukan *civic disposition*. Penyuluhan akan dilakukan selama 2 jam dan diikuti oleh pemuda-pemudi sebanyak 20 orang. Bentuk evaluasi yang akan digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil *pre test* pengetahuan dan sikap atau watak pemuda-pemudi mengenai *civic disposition* sangat minim yaitu 30%. Sedangkan hasil setelah dilakukan *post test*, maka pengetahuan dan keterampilan serta sikap perilaku sadar dan peduli pemuda meningkat menjadi 90%. Keberhasilan ini dapat diukur dengan banyaknya pemuda yang berperan aktif dalam penyuluhan dan kegiatan-kegiatan karang taruna, serta juga bisa dilihat dari kepuasan pemuda setelah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: *Civic Disposition*, Karakter, Penanaman

ABSTRACT

Counseling on civic disposition cultivation aims to instill civic disposition in young

people so that they can become intelligent, skilled, and characterized citizens who are loyal to the Indonesian nation and state by reflecting on themselves in the habit of critical thinking and acting in accordance with the mandate of Pancasila and the 1945 Constitution. Activities the service was carried out in Prayan Hamlet, Planggu, Trucuk, Klaten. The targets of service activities are: 1. Increase knowledge about civic disposition; 2. The formation of awareness about the importance of the active role of young people as a generation of character; 3. Can identify character problems carried out by young people so that the solutions offered are in accordance with the character of the problems faced. The method used in Community Service is the lecture and discussion method. This counseling is intended so that the civic disposition planting material can be delivered in full with the available time. Thus, young people can become the next generation of intelligent and characterized nation. So that young people can build knowledge and awareness of the formation of civic disposition. Counseling will be carried out for 2 hours and attended by as many as 20 young people. The form of evaluation that will be used is pre test and post test. The results and discussion show that the results of the pre-test of knowledge and attitudes or character of young people regarding civic disposition are very minimal, namely 30%. While the results after the post test, the knowledge and skills as well as the attitude of conscious and caring behavior of youth increased to 90%. This success can be measured by the number of youth who play an active role in counseling and youth youth activities, and can also be seen from the satisfaction of youth after participating in the activity.

Keywords: Character, Civic Disposition, Cultivation,



Copyright © 2022 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Penyuluhan Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter dilaksanakan dengan sasaran yaitu pemuda-pemudi Karang Taruna Ngudi Rukun Dk Prayan Planggu, Trucuk, Klaten. Karang taruna ini sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Dk Prayan Planggu, Trucuk, Klaten yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Jumlah pemuda-pemudi yakni sekitar 60 orang. Usia mereka berkisar antara 14 hingga 30 tahun dengan latar belakang pendidikan pemuda-pemudi adalah SMP hingga perguruan tinggi.

Kegiatan-kegiatan program rutin yang dilakukan pemuda-pemudi Ngudi Rukun di Dk Prayan Planggu, Trucuk, Klaten yakni rapat rutin organisasi pemuda-pemudi sebulan sekali, kegiatan “nyinom” yakni membantu tetangga yang mempunyai hajatan, kegiatan kerja bakti dan perawatan lampu penerangan jalan. Sedangkan kegiatan monumental manunggal bhakti yaitu pada peringatan hari raya Idul Fitri pemuda-pemudi melaksanakan kegiatan takbir menyambut hari raya Idul Fitri, menerima dan membagi kan zakat kepada masyarakat kurang mampu. Pada peringatan hari raya Idul Adha ikut persiapan penyembelihan kurban, mulai dari rapat koordinasi hingga membagikan daging kurban dan kegiatan-kegiatan sosial yang lainnya.

Berdasarkan observasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu (PMKBI) dan wawancara dengan tokoh masyarakat, diketahui bahwa ada permasalahan pada karakter pemuda-pemudi. Hal ini terbukti dengan adanya permasalahan-permasalahan di masyarakat,

seperti banyaknya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Misalnya, kurangnya kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai tugasnya, kurangnya kesadaran dalam perannya sebagai pemuda-pemudi dalam karang taruna, kurang inovatif dalam kegiatan pelayanan masyarakat, kurangnya sikap gotong-royong dan tanggungjawab di lingkungan masyarakat, misalnya dengan menyalahgunakan tugasnya dengan meminta uang untuk beli alkohol setelah membantu hajatan tetangga dan lain-lain. Menurut Kilpatrick dalam Megawangi (2004:113) menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif mengetahuinya, adalah tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau perbuatan yang bermoral. Sehingga, semua permasalahan yang berkaitan dengan karakter menuntut adanya suatu kebijakan terpadu yang didalamnya terakomodir nilai-nilai karakter kebangsaan.

Problematika ini tentu berkaitan dengan kurangnya penanaman *civic disposition* (watak warganegara) kepada generasi penerus bangsa. *Civic disposition* merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga eksistensi suatu bangsa atau negara. *Civic disposition* merupakan komponen mendasar ketiga dari *civic education*. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Sedangkan Karakter publik terdiri atas kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses (Branson, 1998).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu (PMKBI) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter". Hal ini bertujuan untuk menanamkan *civic disposition* kepada pemuda-pemudi agar bisa menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

METODE

Adapun yang menjadi tahapan dalam persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan penanaman *civic disposition* dalam membentuk generasi cerdas berkarakter meliputi : 1) Koordinasi dengan pihak Karang Taruna Ngudi Rukun di Dk Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten, 2) Persiapan alat dan materi penyuluhan, 3) Penyuluhan pentingnya penanaman *civic disposition* bagi pemuda-pemudi sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas berkarakter. Langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah penyuluhan pentingnya penanaman *civic disposition* dalam membentuk generasi cerdas berkarakter dengan output yang diharapkan yakni meningkatkan pengetahuan tentang *civic disposition*, terbentuknya kesadaran tentang pentingnya peran aktif pemuda-pemudi sebagai generasi yang berkarakter, dapat mengidentifikasi masalah karakter yang dilakukan oleh pemuda-pemudi agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi. Penyuluhan akan dilakukan selama 3 jam dan diikuti oleh pemuda-pemudi sebanyak 20 orang. Bentuk evaluasi yang akan digunakan adalah pre test dan post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan kepada pemuda-pemudi guna menjadikan mereka generasi yang cerdas dan berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 dan 12 Februari 2022 dari jam 13.00 s.d 16.00 WIB, dengan diikuti oleh 20 pemuda (terlampir). Kegiatan yang dilakukan berupa pre test, penyampaian materi, dan post test. Pemuda yang menghadiri tampak sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan dari awal hingga akhir.

Penyuluhan penanaman *civic disposition* terhadap pemuda dilakukan dengan pendekatan dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan dengan cara melibatkan pemuda seefektif mungkin. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 3 minggu yang dikoordinasikan oleh ketua Pemuda yakni Rio Andrianto. Kegiatan ini dilakukan dengan target meningkatkan pengetahuan tentang *civic disposition*; terbentuknya kesadaran tentang pentingnya peran aktif pemuda-pemudi sebagai generasi yang berkarakter; dapat mengidentifikasi masalah karakter yang dilakukan oleh pemuda-pemudi agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi. Dari kegiatan yang telah dilakukan, maka hasil pretest diketahui bahwa pengetahuan dan sikap pemuda mengenai Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter sebesar 30%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyampaian materi terkait hal tersebut untuk mendukung dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis mengenai makna *civic disposition*, tujuan utama dalam menumbuhkan karakter warganegara yakni karakter privat dan publik, pentingnya *civic disposition*, permasalahan-permasalahan di masyarakat terkait dengan *civic disposition*, upaya membangun karakter bangsa, dan Implementasi *civic disposition*. Hal ini dimaksudkan supaya pemuda-pemudi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agar bisa menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.



Gambar 1 Foto Penyampaian Materi

Materi-materi yang disampaikan kepada pemuda yaitu pertama makna *civic disposition*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian dari upaya pembinaan bangsa yakni pembinaan karakter dan pemberdayaan warga negara (Wahab and Sapriya, 2011). Kompetensi kewarganegaraan yang berperan dalam hal ini yakni kompetensi watak kewarganegaraan atau *civic disposition*. Watak kewarganegaraan merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic competences*) yang disampaikan oleh Branson (1999: 8-25). Watak kewarganegaraan atau *civic disposition* sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn.

Watak kewarganegaraan merupakan kepribadian suatu bangsa sebagai komponen penting dalam keberlanjutan negara. Dalam deskripsinya Quigley, dkk (1991: 11) menyebut watak kewarganegaraan sebagai “...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system”. Artinya sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang

sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi". *Civics disposition* atau watak kewarganegaraan mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional (Branson, 1999: 23).

Kedua, mengenai tujuan *civic disposition*. *Civic disposition* memiliki tujuan utama dalam menumbuhkan karakter warganegara yakni karakter privat dan publik: Seperti karakter *privat* yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya yaitu; memiliki rasa tanggungjawab, moral, norma, disiplin dalam diri, dan juga adanya suatu penghormatan, penghargaan pada harkat dan martabat manusia. Dan karakter publik dengan ditandai munculnya kepedulian sosial sebagai warganegara, memiliki rasa sopan santun, mengetahui dan mentaati aturan main (*rule of law*) dalam sosial masyarakat, memiliki kemampuan berpikir kritis, juga adanya kemauan untuk bernegosiasi, kompromi juga saling mendengar pendapat orang lain (Winataputra & Budimansyah, 2012).

Ketiga, pentingnya *civic disposition*. Pembentukan watak bangsa yang memiliki martabat dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan juga bernegara menjadikan seorang insan manusia sebagai warganegara yang bertanggung jawab, demokratis secara filosofis, sosio-politis dan psikopedagogis. Pendidikan kewarganegaraan merupakan dasar dari pendidikan karakter. Pendidikan kewarganegaraan menjadi koridor *value based education* sebagai suatu kajian konsep keilmuan, yang memiliki instrument praksis dalam pendidikan yang bersifat utuh, untuk mampu mengembangkan dan memperkuat watak warga negara (*civic disposition*) sebagai generasi muda penerus bangsa. Senada dengan pasal 37 ayat (1) Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang mampu memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Permasalahan-permasalahan di masyarakat terkait dengan *civic disposition*, seperti banyaknya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Misalnya, kurangnya kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab, kurangnya kesadaran dalam perannya sebagai pemuda-pemudi dalam karang taruna, kurang inovatif dalam kegiatan pelayanan masyarakat, dan kurangnya sikap gotong-royong dan tanggungjawab di lingkungan masyarakat. Maka diperlukan dalam membangun karakter bangsa dengan cara pembiasaan tauladan yang baik, menggali potensi pada diri, upaya mengembangkan karakter luhur, dan jalur-jalur interaksi sehat, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kilpatrick dalam Megawangi (2004:113) menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif mengetahuinya, adalah tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau perbuatan yang bermoral. Sehingga, semua permasalahan yang berkaitan dengan karakter menuntut adanya suatu kebijakan terpadu yang didalamnya terakomodir nilai-nilai karakter kebangsaan. Karakter merujuk pada ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Maksudin, 2013: 03).

Materi terakhir mengenai implementasi *civic disposition*. *Civic disposition* ini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan sehari-hari maupun mencontoh suri teladan yang ada di sekitar lingkungan anak muda-pemudi. Misalnya sejak dini orang tua sudah membiasakan hal-hal yang baik sehingga anak setelah besar melekat sebagai watak yang sudah dimilikinya. Contohnya menanamkan sejak dini sifat bertanggung jawab, disiplin serta menghormati orang yang lebih tua. Sehingga ketika anak telah dewasa dan tinggal di tempat yang baru dengan lingkungan yang baru, anak dapat beradaptasi serta tetap melestarikan watak yang baik yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya sejak dini. Peran orang tuanya sangat mendukung pembentukan karakter anak sejak dini. Pendidikan yang paling utama sebagai fondasi adalah pendidikan dalam keluarga. Watak anak akan terbentuk dengan baik ketika sang orang tua

atau keluarga ini sudah melakukan pembiasaan semenjak kecil begitu juga sikap keteladanan dari orang tuanya sendiri.

Di sisi lain, *Civic disposition* dapat dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kebersamaan/ gotong royong, nilai kebersamaan dalam bermusyawarah mufakat serta nilai keadilan. Selain itu *civic disposition* dapat dikembangkan melalui makna kearifan lokal, dimana kearifan lokal peserta didik juga berpengaruh terhadap karakter anak. Seperti yang tercantum dalam hasil penelitian Harmawati, Abdulkarim, & Rahmat (2017) bahwa nilai kearifan lokal mempunyai relevansi dengan pembangunan karakter bangsa. Kearifan lokal merupakan nilai yang berlaku dan diyakini dalam suatu masyarakat serta menjadi acuan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Jika mampu memahami kearifan lokal di setiap daerahnya, maka tidak menutup kemungkinan kearifan lokal tersebut dapat meningkatkan nilai karakter atau watak kewarganegaraan anak.



Gambar 2 Kegiatan diskusi dengan mitra

Setelah dilakukan penyampaian materi, tim pengabmas juga melakukan pendampingan dalam penanaman *civic disposition* dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi pemuda-pemudi dengan memberikan solusi, mendampingi kegiatan rapat rutin pemuda-pemudi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan pemuda-pemudi di masyarakat. Dengan kegiatan penyuluhan ini maka pengetahuan dan sikap pemuda-pemudi Karang Taruna Ngudi Rukun di Desa Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten mengenai penanaman *civic disposition* meningkat sebesar 90%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penyuluhan Penanaman *Civic Disposition* dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter pada pemuda pemudi Karang Taruna Ngudi Rukun di Desa Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten dapat dikatakan berhasil, sebab ada peningkatan pengetahuan dan sikap atau watak pemuda-pemudi menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Hasil pre test menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap atau watak pemuda-pemudi mengenai *civic disposition* sangat minim yaitu 30%. Sedangkan hasil setelah dilakukan post test, maka pengetahuan dan keterampilan serta sikap perilaku sadar dan peduli pemuda meningkat menjadi 90%. Keberhasilan ini dapat diukur dengan banyaknya pemuda yang berperan aktif dalam penyuluhan dan kegiatan-kegiatan karang taruna, serta juga bisa dilihat dari kepuasan pemuda setelah mengikuti kegiatan, sehingga memotivasi pemuda untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap atau watak pemuda-pemudi terkait *civic disposition* menjadi warga negara yang cerdas berkarakter warga di Karang Taruna Ngudi Rukun di Desa Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kegiatan penyuluhan penanaman *civic disposition* ini, maka kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap atau watak setelah dilakukan penyampaian materi dan pendampingan dari 30% menjadi 90%. Dalam hal ini, pemuda-pemudi dapat meningkatkan pengetahuan tentang *civic disposition*; terbentuknya kesadaran tentang pentingnya peran aktif pemuda-pemudi sebagai generasi yang berkarakter; dan dapat mengidentifikasi masalah karakter yang dilakukan oleh pemuda-pemudi agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dana pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif Bidang Ilmu yaitu LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara.

DAFTAR REFERENSI

- Branson, M. S. (1999). Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS.
- Branson, M.S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE.
- Harmawati, Y., Abdulkarim, A., & Rahmat. (2017). Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 82–95. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1477>.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter : Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kemendiknas.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H., Bahmueller, C.F. (1991). *Civitas: A Frame Work for Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U. S. dan Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional: Konteks, Teori dan Profil Pembelajaran*. Bandung: Widja Aksara Press.